

PENYULUHAN SOSIAL BAGI PARA KADER POS PELAYANAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN GIZI BALITA DI KECAMATAN KUOK

Mahyarni

Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Pos Pelayanan Terpadu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Pelayanan kesehatan terpadu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan. Permasalahan yang diajukan dalam pengabdian ini adalah: peran apakah yang dilakukan oleh kader Pos Pelayanan Terpadu dalam pembangunan kesehatan masyarakat pada program Pos Pelayanan Terpadu, apa hambatan-hambatan yang dialami para kader Pos Pelayanan Terpadu dalam melaksanakan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu, serta solusi apakah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan. Sasaran strategis dari kegiatan ini adalah Kader, Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan dan petugas kesehatan serta ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur, dengan metode pelaksanaan Ceramah, kuesioner dan dokumentasi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok tepatnya di Nosa Gurun Pulau Balai Desa Empat Balai dengan nama posyandu melati dan diberikan kuesioner sebanyak 43 orang dalam rangka untuk mengetahui peran kader Pos Pelayanan Terpadu menjalankan aktivitas sebagai kader. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peran posyandu dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dan perilaku yang secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik namun demikian masih terdapat beberapa kendala masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan posyandu, Kurangnya kader posyandu yang terampil dalam melakukan kegiatan dan kegiatan Posyandu yang terjadi di banyak lokasi diberbagai desa di Kecamatan Kuok masih menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan terhadap balita belum dilakukan secara maksimal. Dari hasil diatas dapat disarankan antara lain kepada Pemerintah perlu melakukan berbagai kegiatan untuk merangsang, mendorong, dan meningkatkan partisipasi kader posyandu dengan memberikan insentif dan penghargaan sebagai motivasi kader dalam menjalankan berbagai aktivitas. Disamping itu perlu juga

dilakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan kader dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai kader.

Kata Kunci: *Peran Posyandu, Penyuluhan Sosial, Meningkatkan Gizi.*

Pendahuluan

Pos Pelayanan Terpadu disingkat dengan Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Jadi, Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Pelayanan kesehatan terpadu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Tempat pelaksanaan pelayanan program terpadu di balai dusun, balai kelurahan, RW, dan sebagainya disebut dengan Pos pelayanan terpadu. Konsep Posyandu berkaitan erat dengan keterpaduan. Keterpaduan yang dimaksud meliputi keterpaduan dalam aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan lain sebagainya.

a. Analisis Situasi

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan. Jika dilihat dari kepentingan pemerintah, maka pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta

dengan peran aktif dari masyarakat sendiri. Menyadari arti pentingnya peran aktif masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan diperlukan adanya agen pembangunan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang mempunyai peran besar salah satunya adalah peran Kader Pos Pelayanan Terpadu.

Sejak krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, sebagian besar Pos Pelayanan Terpadu di pedesaan tidak berfungsi secara optimal karena minimnya dana operasional. Bahkan karena kebutuhan ekonomi yang mendesak sejumlah kader Posyandu terpaksa meninggalkan tugasnya untuk bekerja mencari nafkah. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, program revitalisasi Posyandu di daerah, terutama di pedesaan, sudah mendesak dalam upaya pembangunan kesehatan di tanah air. Karena pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar sekali dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain.

Keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan

oleh seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran kader Pos Pelayanan Terpadu yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Desa sebagai satu bagian wilayah Indonesia yang penduduknya paling dominan merupakan satu aset yang strategis dalam pengembangan masyarakat untuk terus membangun dan dikembangkan sesuai dengan potensinya. Pembangunan, baik fisik maupun mental spiritual merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga Negara Indonesia. Sehingga, sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dipadukan merupakan langkah yang paling tepat, di samping program umum dari pusat juga ada kebijakan lokal sesuai dengan kebutuhan wilayah setempat. Dengan demikian, pembangunan membutuhkan kerja keras dan pengabdian dari segenap masyarakat, karena itu usaha pembangunan menjadi tanggung jawab bersama semua pihak termasuk lembaga perguruan tinggi beserta civitas akademiknya.

Dalam rangka meningkatkan percepatan pembangunan di Provinsi Riau khususnya di Kecamatan Kuok serta mewujudkan sinergisitas dan harmonisasi pembangunan di Provinsi Riau melalui peningkatan peran lembaga pendidikan secara terintegrasi, maka program kegiatan pengabdian ini dirumuskan secara spesifik dalam bidang kesehatan, berbasis masyarakat khusus atau kebijakan pembangunan di lokasi tersebut diatas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang diajukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran apakah yang dilakukan oleh kader Pos Pelayanan Terpadu dalam pembangunan kesehatan masyarakat pada program Pos Pelayanan Terpadu di Kecamatan Kuok ?
2. Apa hambatan-hambatan yang dialami para kader Pos Pelayanan Terpadu dalam melaksanakan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu di Kecamatan Kuok?
3. Solusi apakah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan diatas?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peran yang telah dilakukan oleh kader Pos Pelayanan Terpadu dalam pembangunan kesehatan masyarakat Desa sehingga masyarakat menjadi lebih yakin mengikuti berbagai program Pos Pelayanan Terpadu karena memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat di Kecamatan Kuok.
2. Mendiskripsikan hambatan-hambatan yang dialami para Kader Pos Pelayanan Terpadu dalam melaksanakan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut di Kecamatan Kuok.

b. Manfaat Kegiatan

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini

adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk kajian ilmiah tentang peran kader Pos Pelayanan Terpadu dalam meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa khususnya di Kec. Kuok.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan masukan kepada kelurahan dalam merencanakan penyempurnaan program pembangunan kesehatan masyarakat desa di Kec. Kuok.
- b. Dapat memberikan masukan kepada kader posyandu dalam upaya meningkatkan perannya dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Kecamatan Kuok.

Pelaksana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Kuok dilakukan dengan beberapa tahapan, adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi Pemecahan masalah kita lakukan dengan mendiskusikan masalah yang dihadapi oleh kader dan anggota PKK di Kecamatan Kuok yang berkaitan dengan tugas dan peran mereka. Kita melakukan pendekatan dengan RT dan RW serta ibu-ibu majlis taklim yang juga berfungsi sebagai kader posyandu yang secara rutin melakukan berbagai kegiatan di lokasi tersebut.

b. Khalayak Sasaran

Sasaran strategis dari kegiatan pengabdian ini adalah Kader, Tim Penggerak PKK Desa/ Kelurahan dan petugas kesehatan serta ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur

c. Metode Kegiatan.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dengan menggunakan media infokus, metode ini dilakukan dalam rangka menyampaikan informasi kepada kader Pos Pelayanan Terpadu, masyarakat, ibu hamil dan pasangan usia subur sehingga para kader menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugas dan perannya serta masyarakat semakin berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan posyandu.
2. Kuesioner, Kuesioner diberikan kepada para kader posyandu dan masyarakat dalam rangka mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan pos pelayanan terpadu
3. Meneliti Dokumen Posyandu yang terkait dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk melihat tumbuh kembangnya Balita, kehadiran kader posyandu, pemberian immunisasi, dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil

d. Kegiatan dan Jadwal.

Kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut dengan mendatangkan tim dari UIN Suska dan dari luar UIN Suska Riau khususnya dengan mengusung materi:

1. Peran Posyandu dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan
2. Tips dan Trik meningkatkan Gizi balita
3. Mengenali zat aditif dalam Makanan

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan dilanjutkan dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan berjumlah sebanyak 43 orang yang

bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi peran dari kader posyandu dalam menjalankan tugasnya. Langkah berikutnya dilanjutkan dengan melihat berkas atau dokumen yang biasa digunakan oleh Kader posyandu untuk mengetahui kondisi kesehatan dan gizi balita.

e. Evaluasi.

Evaluasi akan dilakukan di akhir sesi kegiatan penyuluhan dengan memberikan kuesioner kepada kader posyandu di Kecamatan Kuok yang berjumlah 43 orang. Disamping itu evaluasi juga dilakukan dengan meneliti berkas dan pelaksanaan kegiatan bulanan posyandu yang dilakukan oleh kader, dan Tim penggerak PKK. Adapun berkas yang diteliti terkait dengan:

1. Frekuensi penimbangan per tahun
2. Rata-rata jumlah kader tugas pada hari H Posyandu
3. Cakupan D/S (Balita yang datang ke posyandu sama dengan jumlah balita yang ada di wilayah posyandu).
4. Cakupan Imunisasi
5. Cakupan Ibu Hamil
6. Cakupan KB

Hasil Kegiatan

Kecamatan Kuok terletak di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dahulu Kecamatan Kuok dikenal dengan Kecamatan Bangkinang Barat. Berdasarkan Ranperda pengukuhan pembentukan 31 (Tiga Puluh Satu) desa pemekaran maka nama Kecamatan Bangkinang Barat bertukar menjadi Kecamatan Kuok. Berdasarkan survei BPS tahun 2011, Kecamatan Kuok terdiri dari Batulangka Kecil, Bukit Melintang, Empat Balai, Kuok, Lereng, Merangin, Pulau Jambu, Pulau Terap dan

Silam.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok tepatnya di Nosa Gurun Pulau Balai Desa Empat Balai dengan nama posyandu melati, dengan jumlah peserta 102 (Seratus dua) orang yang terdiri dari kader, ibu hamil, pasangan usia subur dan masyarakat lainnya. Dari 102 (seratus dua) orang peserta tersebut, sedangkan peserta diberikan kuesioner sebanyak 43 orang dalam rangka untuk mengetahui peran kader Pos Pelayanan Terpadu menjalankan aktivitas sebagai kader. Sebagaimana kita ketahui bahwa Kader adalah orang yang mempunyai tugas untuk melaksanakan program Pos Pelayanan Terpadu. Dengan demikian peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dijalankan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka menimbulkan ada saling ketergantungan, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

Peran serta atau keikutsertaan kader Pos Pelayanan Terpadu melalui berbagai aktivitas merupakan upaya dalam mewujudkan dan meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa harus dapat terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas. Beberapa hal yang dapat atau perlu dipersiapkan oleh kader seharusnya sudah dimengerti dan dipahami sejak awal oleh kader Pos Pelayanan Terpadu karena disadari atau tidak keberadaan Pos Pelayanan Terpadu adalah sebuah usaha untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Upaya kegiatan Pos Pelayanan Terpadu yang telah ada dan telah berjalan selama ini mampu lebih ditingkatkan dan dilestarikan. Adapun tugas atau peran kader Pos Pelayanan Terpadu antara lain:

1. Penyuluhan kesehatan
2. Imunisasi
3. Kesehatan Ibu dan anak
4. Peningkatan produksi pangan dan status gizi
5. Keluarga Berencana (KB)
6. Air Bersih dan kesehatan lingkungan
7. Pencegahan dan pemberantasan penyakit endemik setempat
8. Pengobatan terhadap penyakit umum dan kecelakaan

Kesehatan masyarakat merupakan suatu hal yang multi dimensi. Artinya bahwa kesehatan masyarakat menyangkut banyak persoalan . Menurut WHO, Kesehatan masyarakat dapat dilihat dari 7 usaha kesehatan pokok yaitu:

1. Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
2. Kesejahteraan ibu dan anak
3. Sanitasi lingkungan
4. Pendidikan Kesehatan bagi masyarakat
5. Pengumpulan data-data untuk perencanaan dan penilaian
6. Perawatan kesehatan masyarakat
7. Pemeriksaan, pengobatan dan perawatan

Winslow berpendapat bahwa, kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk memperbaiki sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular, pendidikan

untuk keberhasilan perorangan. (Notoatmojo :1997:10)

Pada pembahasan selanjutnya penelitian pengabdian ini fokus membahas tentang peran kader posyandu dilihat dari segi:

a. Pengetahuan Responden tentang Posyandu

Pengetahuan bagi organisasi merupakan modal intelektual yang dapat dibeda-bedakan menurut jenis pengetahuan yang dimiliki seseorang. Jenis pengetahuan ini dapat dibedakan kepada dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*) dan pengetahuan tasit (*tacit knowledge*), Polany (1967) dalam Elita (2005).

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata-kata dan angka, disebarkan dalam bentuk data, rumus, spesifikasi, dan manual. Pengetahuan eksplisit juga merupakan bentuk pengetahuan yang sudah terdokumentasi/terformulasi, mudah disimpan, diperbanyak, disebarluaskan dan dipelajari misalnya manual, buku, laporan, dokumen, surat, file-file elektronik, dan sebagainya. Definisi pengetahuan *tacit* sifatnya sangat personal sulit diformulasikan sehingga sulit dikomunikasikan dan disebarkan kepada orang lain. *Tacit knowledge* merupakan bentuk pengetahuan yang masih tersimpan dalam pikiran manusia misalnya gagasan, persepsi, cara berpikir, wawasan, keahlian/kemahiran dan sebagainya. Berikut ini adalah paparan tentang beberapa hal yang terkait dengan pengetahuan masyarakat tentang posyandu dalam hal ini responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan lebih dari satu pont sesuai dengan pilihan dan diurutkan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh responden:

1. Tujuan Datang ke Posyandu

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan diperoleh informasi bahwa kedatangan masyarakat ke posyandu di Kecamatan Kuok dengan tujuan yaitu:

- 1 Mendapatkan imunisasi balita
- 2 Menimbang balita
- 3 Mendapat pencegahan dan penanggulangan diare balita
- 4 Mendapatkan pelayanan KB
- 5 Mendapatkan imunisasi

Dari jawaban responden diatas memang tergambar dengan jelas bahwa sebagian besar dari responden sangat paham bahwa kedatangan mereka ke posyandu sesuai dengan tujuan diadakannya posyandu secara nasional

2. Informasi tentang Posyandu

Informasi tentang posyandu di Kecamatan Kuok diketahui masyarakat dari berbagai sumber antara lain adalah:

1. Petugas kesehatan
2. Kader kesehatan
3. Tokoh masyarakat

Berdasarkan jawaban responden diatas diperoleh informasi bahwa posyandu sudah disosialisasikan dengan baik di Kecamatan Kuok melalui kerjasama antara tokoh masyarakat dan petugas kesehatan

3. Kegiatan Posyandu

Kegiatan posyandu yang sudah dilakukan di Kecamatan Kuok menurut responden adalah sebagai berikut:

1. Penimbangan balita
2. Penyuluhan
3. Imunisasi bayi

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan diatas hampir seluruh masyarakat paham dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh posyandu

4. Ada Posyandu di Lokasi Tempat Tinggal

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dilapangan diketahui bahwa hampir 100% responden menyatakan bahwa posyandu ada lingkungan tempat mereka tinggal dengan nama posyandu sesuai dengan nama bunga yang beraneka ragam seperti: melati dan mawar.

5. Tujuan Kegiatan Posyandu

Tujuan posyandu dilakukan di Kecamatan Kuok menurut responden adalah:

1. Meningkatkan status gizi balita
2. Menurunkan angka kematian bayi

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat paham dengan tujuan diadakannya kegiatan posyandu tersebut.

6. Pelayanan Posyandu ditujukan untuk siapa?

Berdasarkan informasi di lapangan diketahui bahwa siapa saja yang bisa menggunakan pelayanan posyandu, responden memberikan jawaban:

1. Balita
2. Bayi
3. Ibu Hamil

Dari jawaban responden diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat sangat paham pelayanan posyandu ditujukan untuk siapa saja.

7. Siapa yang dapat menjadi pelaksana posyandu
Terkait dengan pertanyaan siapa saja yang bisa menjadi pelaksana kegiatan posyandu adalah sebahagian besar responden menjawab kader posyandu dan petugas kesehatan, dan hal ini sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

8. Berapa kali posyandu dilakukan sebulan
Pelaksanaan posyandu di Kecamatan Kuok dilaksanakan sekali setiap bulannya pada hari rabu minggu ke dua. Berdasarkan jawaban responden mereka juga menyatakan posyandu yang dilakukan sudah rutin setiap bulannya, dan bermakna selama setahun posyandu dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali

Berikut ini adalah Tabel terkait dengan beberapa hal mengenai pengetahuan masyarakat tentang manfaat posyandu:

Tabel 2: Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Posyandu

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Menurunkan Angka Kematian Bayi	43	0
2	Pemberian Vitamin A dan tablet untuk balita dan bumil	43	0
3	Tujuan immunisasi mencegah penyakit	43	0
4	Manfaat oralit untuk diare	41	2
Total Responden		43	

Sumber: Data Olahan 2014

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang manfaat posyandu secara keseluruhan adalah baik. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat dengan ketua kader posyandu di Desa Empat Balai ibu Hj. Kartini menyatakan bahwa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dilakukan penyuluhan dan pelatihan secara rutin serta adanya wujud nyata keterlibatan masyarakat dan kesadaran masyarakat untuk mendatangi posyandu sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

b. Sikap Responden terhadap Posyandu

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Belief* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya.

Sikap responden terhadap pelaksanaan posyandu dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3: Sikap Responden Terhadap Posyandu

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Apakah prihatin jika posyandu tidak dilaksanakan	43	0
2	Apakah ibu bersedia menjadi pelaksana	43	0
3	Apakah bersedia memajukan pos yandu dengan menghimpun dana	37	6
4	Bersedia jadi kader posyandu	40	3
5	Ada kekhawatiran jika anak blm diimunisasi	43	0
6	Menyesal jika tidak membawa anak ke posyandu	40	3
7	Apakah ingin mendapatkan penyuluhan di posyandu	43	0

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sikap responden terhadap kegiatan posyandu yang dilakukan adalah baik dan merasa adanya penyesalan jika tidak mengikuti kegiatan posyandu, sedangkan alasan kader yang tidak bersedia ikut sebagai pelaksana dalam kegiatan posyandu karena kesibukan individu, tidak memiliki pengetahuan, dan dilarang oleh suami. Selama ini keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin posyandu sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, serta sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu.

c. Perilaku Responden terhadap Pelaksanaan Posyandu

Dalam teori perilaku direncanakan, Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut dalam mewujudkan perilaku tersebut.

Perilaku dalam hal ini didefinisikan sebagai tingkat keyakinan kader posyandu dan masyarakat melaksanakan berbagai aktivitas posyandu. Berdasarkan data di lapangan dapat diperoleh informasi bagaimana perilaku responden terkait dengan kegiatan rutin posyandu pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Perilaku Responden terhadap Pelaksanaan Posyandu

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Apakah setiap bulan ke posyandu untuk menimbang balita	40	3
2	Apakah bayi diimunisasi secara teratur	43	0

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar responden sudah menyadari penting mengikuti kegiatan posyandu secara rutin dan hanya 3 (tiga) orang yang menyatakan tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu dengan alasan sibuk atau tidak sempat, bayinya sudah diperiksa secara rutin di dokter swasta dan karena tidak tahu jadwal posyandu.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden rutin melakukan kunjungan ke posyandu. Menurut Departemen Kesehatan jika balita yang datang ke posyandu (D) sama dengan jumlah balita yang ada diwilayah posyandu (S) maka kesadaran masyarakat untuk menimbang anaknya baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran balita di posyandu selain itu dapat juga dipengaruhi oleh rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan karena jarak yang jauh, tidak adanya kemampuan fasilitas, dan tradisi yang menghambat pemanfaatan fasilitas.

d. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Kegiatan Kader Posyandu

Berdasarkan paparan data yang sudah disebutkan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan posyandu secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi walaupun demikian masih perlu dilakukan perbaikan terkait dalam rangka menjaga semangat kader posyandu. Dalam melaksanakan kegiatan posyandu yang dilakukan kader masih mengalami hambatan-hambatan, yaitu:

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan posyandu. Seperti program perbaikan gizi, hal ini masih kurang mendapat perhatian masyarakat. Akibatnya masih banyak terjadi kekurangan gizi pada anak.

Masalah gizi kurang pada anak secara berkelanjutan pada wanita usia subur, yang akan melahirkan anak resiko Berat Badan Lahir Rendah, disertai dengan masalah anemia dan gizi mikro lainnya, seperti kurang yodium, kalsium, dan seng.

2. Kurangnya kader posyandu yang terampil dalam melakukan kegiatan. Posyandu akan berkembang dengan baik jika terdapat kader yang terampil dan berkualitas dalam menjalankan berbagai kegiatan posyandu.
3. Kegiatan Posyandu yang terjadi di banyak lokasi diberbagai desa di Kecamatan Kuok masih menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan terhadap balita belum dilakukan secara maksimal, meskipun dapat dilakukan dari laporan pada kartu KMS akan tetapi tidak digunakan untuk analisis lebih lanjut guna menentukan tindakan yang akan diambil, tapi hanya sekedar laporan. Atau dengan kata lain kartu KMS sering di tinggal di Posyandu atas permintaan ibu-ibu, padahal kartu KMS itu harus sering dipantau oleh ibu-ibu untuk mengetahui pertumbuhan anaknya.

e. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan

Akhir-akhir ini partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dirasakan menjadi sangat penting karena disadari terdapat keterbatasan kemampuan pemerintah sehingga hasil-hasil program pembangunan terkait dengan gizi lebih sulit dirasakan masyarakat luas. Oleh sebab itu instansi terkait perlu merinci cara yang efektif untuk merangsang, mendorong, dan meningkatkan partisipasi tersebut. Padahal telah disadari bahwa keberhasilan program terutama terletak pada peran serta seluruh masyarakat, sehingga potensi-potensi yang ada, dapat digali

agar dicapai hasil yang optimal.

Disamping itu masih perlu upaya lain yang bersifat pemantauan pertumbuhan anak Balita dan status kesehatan ibu dan anak (KIA) di posyandu. Sedangkan untuk kegiatan Posyandu di dusun-dusun yang masih terpencil harus diberikan perhatian extra. Dimana peran pemerintah juga diharapkan dapat memperhatikan masyarakat dusun terpencil dengan pendampingan bidan desa. Kader posyandu juga harus mampu memberikan semangat dan dukungan untuk membangun kesehatan masyarakat. Sampai saat ini pelaksanaan pemantauan status gizi dan kesehatan anak masih terfokus pada posyandu, sementara untuk keluarga atau ibu si anak masih cenderung kurang perhatian maka oleh sebab itu diperlukan pelatihan kader posyandu secara kontinu dan rutin dilakukan oleh Dinas Kesehatan di wilayah ini.

Simpulan dan Saran

Simpulan dan saran dalam penelitian pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Simpulan

Dari hasil penelitian pengabdian masyarakat ini dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

Peran serta atau keikutsertaan kader Pos Pelayanan Terpadu melalui berbagai aktivitas merupakan upaya mewujudkan dan meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa, kegiatan tersebut harus terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas.

b. Saran

Dari hasil penelitian pengabdian masyarakat ini disarankan kepada Pemerintah perlu melakukan berbagai kegiatan untuk merangsang, mendorong, dan meningkatkan

partisipasi kader posyandu dengan memberikan insentif dan penghargaan sebagai motivasi kader dalam menjalankan berbagai aktivitas. Di samping itu perlu juga dilakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan kader dalam menjalankan fungsi dan perannya.

Daftar Pustaka

- Almatsier, S, 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Cahyo, 2010: *Posyandu dan Desa Siaga Dinas kesehatan (2012)*. Tentang RJPMN tahun (2010-2014)
- Depkes RI, 2000. *Panduan Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta.
- Doherty, 2004. *Kualitas posyandu dan kelengkapan sarana prasarana pelayanan Ditjen Gizi KIA, 2012.pdf*
- Fita, 2007. *Tangani Gizi Buruk dengan Pengentasan Kemiskinan*. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com>
- Hasah, Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kartasapoetra, 2003. *Ilmu Gizi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekitjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurpudji, 2006. *Kontroversi Seputar Gizi Buruk*. Diakses dari <http://www.gizi.net/makalah.artikel>.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Perbaikan Gizi*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Supariasa, dkk, 2001. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- Zulkifli, 2004. *Posyandu dan Kader Kesehatan*, Bumi Aksara. Jakarta